

Pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Penggunaan *Software* Oleh Auditor yang Berimplikasi Pada Kinerja Auditor

I Gusti Bagus Darmaningtyas¹
Ketut Alit Suardana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, (Unud) Bali, Indonesia
email: tyas.darmaning@yahoo.com/ telp: 082144997787

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, (Unud) Bali, Indonesia

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *technology acceptance model* (TAM) dalam penggunaan *software* oleh auditor dan implikasinya pada kinerja auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). Penelitian ini dilakukan di seluruh kantor Kantor Akuntan Publik di Bali sebanyak tujuh kantor yang terdapat pada Wilayah Bali tahun 2017 dengan menjadikan auditor sebanyak 73 orang sebagai sampel dengan metode *sample jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui teknik *path* analisis. Hasil analisis membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan pada *behavioral intention to use* auditor. *Behavioral intention to use* mampu memediasi pengaruh positif kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Di Bali.

Kata kunci : *Perceived usefulness, perceived ease of use, behavioral intention to use* dan kinerja auditor

ABSTRACT

This paper aims to analyze the effect of technology acceptance model (TAM) in the use of software by the auditor and its implications on the performance of auditors (Studies At Public Accounting Firm in Bali Province). This research was conducted in all offices of seven public accounting firms in Bali in 2017 with the number of auditors as many as 73 people with census method. Data collection was done by distributing questionnaires through path analysis techniques. The results of the analysis prove that perceived usefulness and perceived ease of use have a significant positive effect on auditor performance. Perceived usefulness and perceived ease of use have a significant positive effect on behavioral intention to use auditor. Behavioral intention to use is able to mediate the positive influence of perceived usefulness and perceived ease of use on auditor performance at Public Accounting Firm in Bali.

Keywords: *Perceived usefulness, perceived ease of use, behavioral intention to use and auditor performance*

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) saat ini yang telah berkembang sangat pesat membawa pengaruh pada perkembangan banyak bidang kehidupan manusia. TI merupakan salah satu perkembangan yang terjadi dalam bidang auditing sehubungan dengan pemakaian teknologi informasi dengan adanya teknik audit berbantuan Komputer-TAM (*Technology Acceptance Model*, TAM) (Akbar and Morteza, 2012). Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia (Shinta, 2009).

Tujuan utama TAM adalah menjadi dasar untuk memahami pengaruh faktor-faktor eksternal pada keyakinan internal (*internal beliefs*) dan tingkah laku (*attitude*). TAM secara khusus digunakan dalam bidang sistem informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan dalam pekerjaan individual pemakai (Oladipupo, 2014). Menurut Davis (1989) dalam Aldino (2013) TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. Budi (2004) menggunakan konstruk asli TAM yang dibuat oleh Davis (1989), yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sikap (*attitude*) dimana

sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya, minat perilaku (*behavioral intention*) dimana tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya, penggunaan senyatanya (*actual use*) dimana seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka dan ditambahkan beberapa konstruk eksternal yaitu, pengalaman (*experience*), kerumitan (*complexity*).

Keberhasilan dalam suatu sistem informasi bergantung pada bagaimana proses menjalankan sistem tersebut, kemudahan penggunaan sistem bagi pemakai, dan kemampuan pemakai sistem. Salah satu model untuk memprediksi dan menjelaskan penggunaan komputer adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) (Jun Dai and He-li, 2013). Arens (2012:112) mengatakan terdapat tiga pendekatan proses audit dengan komputer yaitu audit sekitar komputer (*auditing around the computer*), auditing melalui komputer (*auditing through the computer*), dan audit berbantuan komputer (*auditing with computer*).

Secara teoritis dan praktis TAM merupakan model yang dianggap pantas dalam menjelaskan bagaimana user menerima sebuah sistem. TAM menyatakan bahwa *behavioral intention to use* ditentukan oleh dua keyakinan yaitu: pertama, persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem adalah mudah.

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Mootooganagen and Bhavish, 2015). Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit, laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Hal ini ditujukan untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan tercapai secara ekonomis, efisien dan efektif dalam pencapaian hasil yang diinginkan dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima

secara umum, diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya (Fanny, 2015).

Profesi auditor mempunyai peran penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Carl, 2013). Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas (Diane, 2008). Kinerja yang baik dapat terlaksana dengan pendekatan audit melalui komputer, yang merupakan pendekatan untuk mengaudit tanpa mengandalkan dan menguji pengendalian otomatis yang melekat pada komputer (Arens, 2012: 449). Pendekatan ini dapat diterima jika auditor mempunyai akses terhadap dokumen sumber yang kemudian bisa dibaca dan direkonsiliasikan dengan hasil *output*. Pada umumnya sistem informasi akuntansi terdiri dari *input*, *processing*, dan *output*.

Pentingnya mengetahui kesiapan pengguna terhadap penerapan TI mendorong dilakukannya berbagai penelitian dengan menggunakan suatu model yang menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Tujuan utama TAM adalah memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku atau sikap pengguna dalam suatu populasi (Yosua, 2014). Kartika (2011) menganalisis

faktor-faktor yang mempengaruhi minat auditor dalam menggunakan perangkat lunak audit dan mengukur kompleksitas fitur-fitur perangkat lunak audit menjadi fitur dasar dan fitur lanjutan yang akan mempengaruhi minat auditor dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat menggunakan perangkat lunak audit melalui *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention to use*. Penerapan *software* audit yang tidak rumit akan membuat auditor lebih mudah dalam menggunakan *software* audit dalam melakukan sehingga akan membuat auditor merasa nyaman dan ingin terus menggunakan *software* audit dalam melakukan suatu tugas audit. *Software* audit yang praktis akan membuat auditor bisa menggunakan *software* secara efektif dan efisien yang biasa disebut dengan *behavioral intention to use* (Kartika, 2011). *Theory Technology Acceptance Model* menjelaskan bagaimana seseorang dalam mengambil sikap dan tindakan berdasarkan apa yang diyakini (Kharisma, 2011). Jadi, apabila seseorang ingin menggunakan komputer, tetapi kondisi atau situasi untuk memanfaatkannya tidak mendukung, maka manfaat yang dirasakan akan berkurang.

Melalui pemaparan masalah yang telah dijabarkan, didukung dengan karya ilmiah dan teori tujuan dari karya ilmiah ini yang hendak dicapai 1) Apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, 2) Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of*

use) berpengaruh pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. 3) Apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh pada *behavioral intention to use* auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. 4) Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh pada *behavioral intention to use* auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. 5) Apakah *behavioral intention to use* berpengaruh pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. 6) Bagaimanakah *behavioral intention to use* memediasi pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. 7) Bagaimanakah *behavioral intention to use* memediasi pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein & Ajzen (1980) dalam Shinta (2009). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut Fisben dan Ajzen (1980). Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia

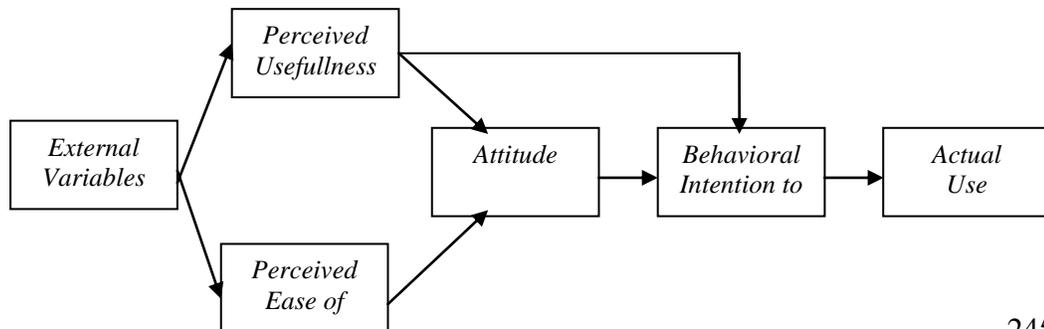
memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi memiliki peranan penting dalam perekayasaan sebagian besar proses bisnis. Kecepatan, kemampuan pemrosesan informasi, dan konektivitas komputer serta teknologi internet dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis. Teknologi informasi adalah seperangkat alat untuk membantu dalam memudahkan pelaksanaan tugas melalui proses informasi (Haag dan Keen, 1996:29).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1989, adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU). Berikut ini adalah gambar tentang TAM :



Gambar 1. Hubungan Antar Komponen TAM

Sumber: Davis (1989) dalam Budi (2004).

TAM menjelaskan hubungan antara keyakinan/*beliefs* (*usefulness dan ease of use*) dengan sikap/*attitude*, tujuan *intentions* pemakai, serta penggunaan nyata dari sistem. *Theory Behavioral of Plan*

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Amir *et al.* (2012) *Theory of Planned Behavior* (TPB) seringkali digunakan dalam berbagai penelitian (*research*) tentang perilaku. Biasanya TPB digunakan sebagai variabel *intervening* untuk menjelaskan *intention* (niat) seseorang yang kemudian menjelaskan perilaku orang tersebut. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991) dalam Agus (2006).

Profesi Auditor

Auditor adalah seorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Mulyadi (2007:67) auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis, antara lain 1) Auditor

pemerintah, 2) Eksternal auditor atau akuntan publik dan 3) Auditor internal merupakan auditor yang bekerja suatu perusahaan

Kinerja Auditor

(Bastian, 2007: 329) memberikan definisi kerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Kinerja juga didefinisikan sebagai proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan (Handoko dalam Tika, 2006: 121). Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Persepsi tentang kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) teknologi didefinisikan untuk menjelaskan aspek keprilakuan pemakai yang akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Idrith, 2010). Budi (2004) menyatakan dalam penelitiannya kemudahan (*perceived ease of use*) mempengaruhi seorang audit secara positif dalam meningkatkan kinerja. Aiaz dan Fachri (2015) menyatakan bahwa TAM melalui *perceived usefulness* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja seorang auditor. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₁: Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami (Fanny, 2015). Tika (2006) menyatakan dalam penelitiannya *perceived ease of use* memberikan pengaruh positif pada kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan audit. Dhini (2010) mendefinisikan kemudahan (*perceived ease of use*) sebagai tingkat keyakinan seseorang audit memberikan pengaruh positif pada kinerja, sehingga memiliki kemudahan dalam menghasilkan kinerja yang maksimal. Hal ini didukung oleh Arya dan Herry (2014) menyatakan dalam penelitiannya *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₂ : Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*) dapat mempengaruhi *behavioral intention to use*, karena semakin mudah suatu sistem digunakan maka sistem tersebut dirasakan semakin bermanfaat untuk melaksanakan audit (Diane, 2008). Budi (2004) menyatakan dalam penelitiannya kemudahan (*perceived ease of use*) mempengaruhi seorang audit secara positif dalam melakukan pemeriksaan audit. *Behavioral intention to use* seorang auditor dalam melaksanakan audit sangat dipengaruhi secara positif oleh kemanfaatan (*perceived usefulness*) teknologi yang

diaplikasikan (Fanny, 2005). Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₃: Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* auditor.

Persepsi tentang kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan teknologi didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha, sehingga jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya (Dhini, 2010). Arya dan Herry (2014) menyatakan dalam penelitiannya *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* auditor. Fanny (2015) menyatakan dalam penelitiannya *perceived ease of use* memberikan pengaruh positif pada *behavioral intention to use* auditor dalam melakukan pemeriksaan audit. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₄ : Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* auditor.

Saka dan Naniek (2013) menyatakan bahwa *behavioral intention to use* dalam penerapan sistem *software audit* memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi kinerja seorang auditor. Agus (2006) membuktikan dengan *behavioral intention to use* dalam penggunaan sistem *software audit* memberikan dampak positif pada

kinerjanya. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₅: *behavioral intention to use* berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Sehubungan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) melalui *perceived usefulness* dirasakan perubahan yang terjadi dalam mekanisme kontrol yang diterapkan mempunyai dampak serius terhadap kegiatan auditing (Bastian, 2007:112). Teknologi *software* audit dalam suatu perusahaan akan membantu penyediaan informasi dengan cepat sehingga meningkatkan kinerja seorang auditor secara positif melalui *behavioral intention to use* (Kartika, 2011). *Software* audit tidak hanya digunakan dalam pengolahan data, namun juga dapat digunakan untuk mengetahui lebih cepat jika timbul permasalahan dalam organisasi (Yosua, 2014). Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₆: *behavioral intention to use* memediasi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) secara positif pada kinerja auditor.

Teknologi informasi sangat mempengaruhi profesi auditor, peningkatan penggunaan teknologi *software audit* sebagai salah satu bentuk pengembangan teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis (Sasongko, 2002:7). Penggunaan *software* audit melalui *perceived ease of use* memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja audit

dengan *behavioral intention to use* yang dirasakan seorang auditor. *Software* audit melalui *perceived ease of use* dapat digunakan untuk mengetahui lebih cepat jika timbul permasalahan dalam organisasi (Yosua, 2014). Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H₇: *behavioral intention to use* memediasi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) secara positif pada kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Karya ilmiah ini menggunakan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali dan terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2017.

Obyek penelitian adalah suatu hal atau apa saja yang menjadi perhatian dan apa saja yang diteliti (kamus bahasa Indonesia, 2008). Sebagai obyek dalam penelitian adalah penerapan *technology acceptance model* (TAM) pada *behavioral intention to use* dan implikasinya terhadap kinerja auditor di kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Subyek penelitian ini adalah auditor.

Variabel bebas adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (X_1), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (X_2), variabel mediasi adalah *behavioral intention to use* (M) dan variabel terikat adalah kinerja auditor (Y).

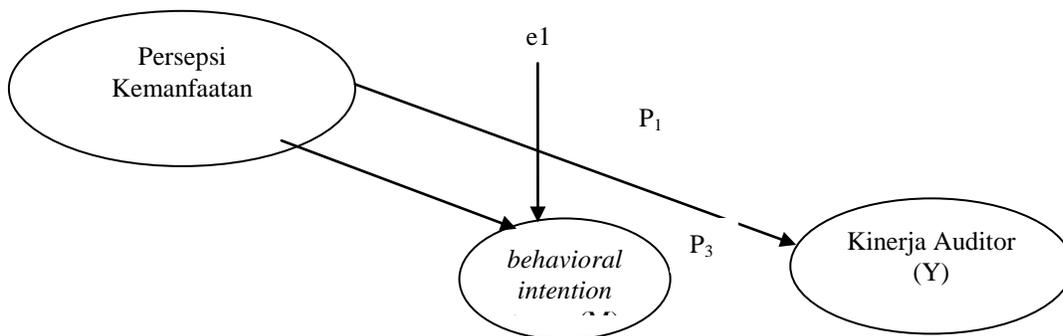
Jenis data Data Kualitatif yang dipergunakan seperti teori-teori yang mendukung penelitian. Data Kuantitatif yang dipergunakan seperti adalah data tanggapan responden terhadap kuisisioner yang diberikan, jumlah populasi dan sampel responden sebanyak 73 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali berdasarkan metode sampel jenuh Sumber data untuk mendukung makalah studi ini seperti sumber data primer dan sekunder. Data primer melalui data yang dikumpulkan dari tangan pertama, catatan dan dipergunakan langsung dari pendapat responden mengenai *servant leadership*, *empowerment* dan *innovation implementation behavior*, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti, data ini didapatkan dengan observasi dan pemberian kuesioner. Data sekunder diperoleh dari tempat objek penelitian dalam bentuk jadi untuk pendukung karya ilmiah ini mengenai sejarah dan struktur organisasi Komaneka Hotel Ubud Bali.

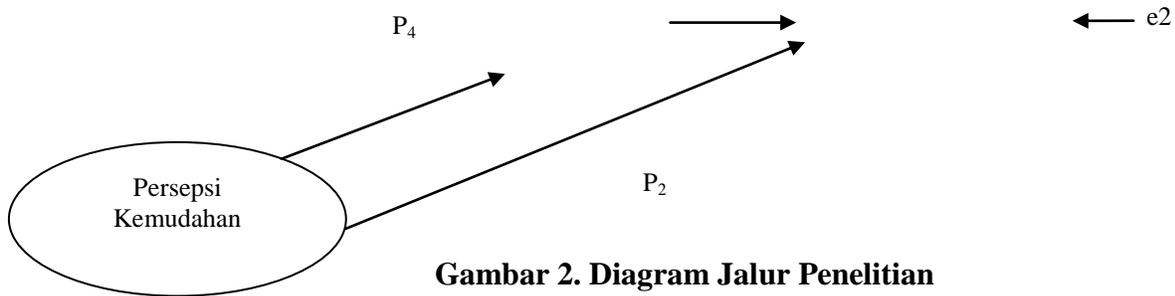
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, melalui informasi bertanya langsung kepada responden menyangkut persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, variabel mediasi adalah *behavioral intention to use* dan variabel terikat adalah kinerja auditor. Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data sekunder yang bersumber pada buku, literatur, jurnal-

jurnal, referensi yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan Kuisisioner melalui pertanyaan terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada responden yang telah dipilih dan dipergunakan untuk memperoleh data responden.

Sebuah instrumen dikatakan valid sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud, yang dianggap memenuhi syarat adalah jika $r \geq 0,3$ dengan signifikansi $< 0,05$ ". Umar (2007:194) bahwa uji reliabilitas mampu menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya dan diharapkan. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$.

Data diuji menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Pengaruh langsung persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (X_1) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (X_2) terhadap *behavioral intention to use* (M) ditunjukkan oleh koefisien jalur P_1 , pengaruh langsung persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (X_1) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (X_2) terhadap kinerja auditor (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur P_2 , dan penggunaan *software audit* (M) terhadap kinerja auditor (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur P_3 .





Gambar 2. Diagram Jalur Penelitian

Menentukan hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur diantaranya adalah: 1) Pengaruh langsung persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap kinerja auditor. 2) Pengaruh langsung kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap kinerja auditor. 3) Pengaruh langsung persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap *behavioral intention to use*. 4) Pengaruh langsung kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap *behavioral intention to use*. 5) Pengaruh langsung *behavioral intention to use* terhadap kinerja auditor.

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar untuk menghitung e_1 yang menunjukkan jumlah varian *behavioral intention to use* yang tidak dijelaskan oleh kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*), maka digunakan rumus: $e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$

Sedangkan e_2 yang menunjukkan varian kinerja auditor yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*), kemudahan (*perceived*

ease of use) dan *behavioral intention to use* yang dihitung dengan rumus: $e2 = \sqrt{(1 - R^2)}$.

Pemeriksaan Validitas Model Dalam analisis jalur memerlukan pemeriksaan validitas model, keragaman data dimana dirumuskan dengan persamaan berikut: $R^2_m = 1 - (e1)^2 - (e2)^2$. Pengaruh Tidak Langsung Melalui Pengujian Variabel Mediasi Uji Sobel (*Sobel Test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (X_1) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (X_2) terhadap variabel kinerja auditor (Y) melalui variabel penggunaan *software* (M) dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur X_1, X_2 terhadap M (P_1) dengan koefisien jalur M terhadap Y (P_2) atau P_1P_2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas masih-masing indikator variabel memiliki nilai *person correlation* lebih besar dari 0,30, maka ini berarti indikator/pertanyaan yang digunakan layak digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation
Kinerja (Y)	Y ₁	0,684
	Y ₂	0,735
	Y ₃	0,844

	Y ₄	0,743
	Y ₅	0,712
	Y ₆	0,844
Persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>) (X ₁)	X _{1.1}	0,790
	X _{1.2}	0,813
	X _{1.3}	0,717
	X _{1.4}	0,785
	X _{1.5}	0,685
	X _{2.1}	0,651
Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>) (X ₂)	X _{2.2}	0,735
	X _{2.3}	0,669
	X _{2.4}	0,756
	X _{2.5}	0,776
	X _{2.6}	0,797
	<i>Behavioral intention to use</i> (M)	M ₁
M ₂		0,862
M ₃		0,765

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel > 0,6, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kinerja auditor internal	0,810
Persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	0,822
Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>)	0,731
<i>Behavioral intention to use</i>	0,852

Sumber : Data diolah, tahun 2017

Hasil Analisis Jalur Pengujian data penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) dengan program *SPSS*, pengujian dilakukan melalui lima tahap yaitu langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

Pengaruh variabel persepsi kemanfaatan (*perceived use fulness*) (X_1) terhadap kinerja auditor (Y).

Tabel 3.
Hasil analisis jalur persepsi kemanfaatan terhadap kinerja auditor

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
(Constant)	-0.012	-0.048	0.962
PU	0.220	2.409	0.019
R ²	: 0,798		
F Statistik	: 73,916		
Sig.F	: 0,000		

Sumber : data diolah tahun 2017

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,220 dan nilai sig t sebesar $0,019 < 0,05$. Pengaruh variabel kemudahan (*perceived ease of use*) (X_2) terhadap kinerja auditor (Y)

Tabel 4.
Hasil analisis jalur kemudahan terhadap kinerja auditor

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
(Constant)	-0.012	-0.048	0.962
PE	0.460	4.294	0.000
R ²	: 0,798		
F Statistik	: 73,916		
Sig.F	: 0,000		

Sumber : Lampiran 6

Kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,630 dan nilai sig t sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengaruh variabel persepsi kemanfaatan (*perceived use fulness*) (X_1) terhadap *behavioral intention to use* (M)

Tabel 5.
Hasil analisis jalur persepsi kemanfaatan terhadap *behavioral intention to use*

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
(Constant)	-0.697	-1.804	0.077
PU	0.409	2.911	0.005
R ²	: 0,608		
F Statistik	: 44,266		
Sig.F	: 0,000		

Sumber : Lampiran 6

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention to use* dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,409 dan nilai sig t sebesar $0,005 < 0,05$.

Pengaruh variabel kemudahan (*perceived ease of use*) (X_2) terhadap *behavioral intention to use* (M)

Tabel 6.
Hasil analisis jalur kemudahan terhadap *behavioral intention to use*

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
(Constant)	-0.697	-1.804	0.077
PE	0.630	4.034	0.000
R ²	: 0,608		
F Statistik	: 44,266		
Sig.F	: 0,000		

Sumber : Lampiran 6

Kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention to use* dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,630 dan nilai sig t sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengaruh variabel *behavioral intention to use* (M) terhadap kinerja auditor (Y)

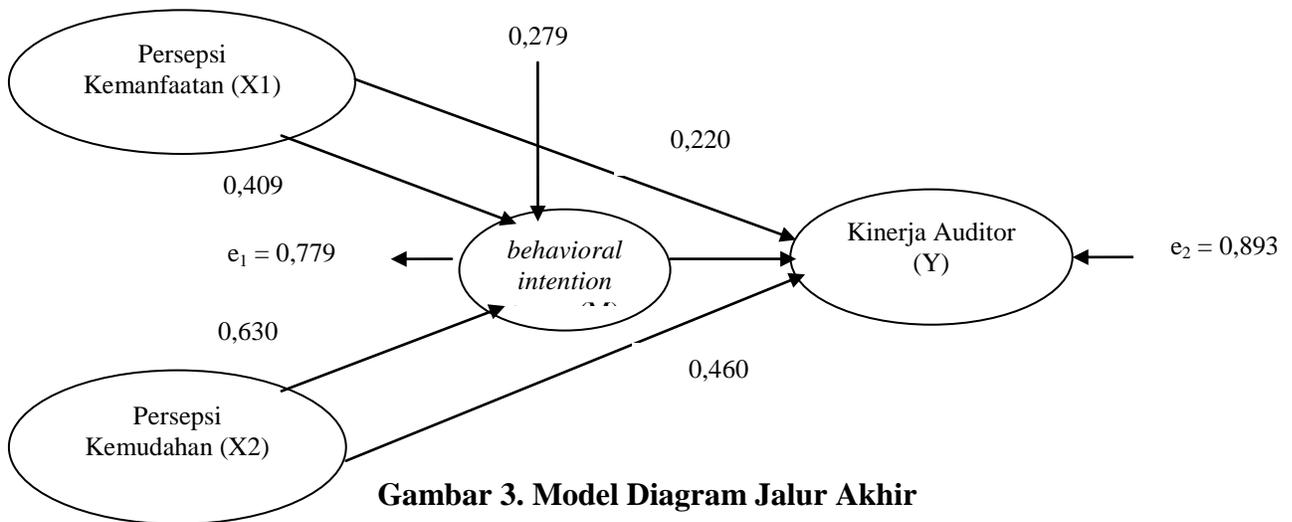
Tabel 7.
Hasil analisis jalur *behavioral intention to use* terhadap kinerja auditor

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	T	Sig.
(Constant)	-0.012	-0.048	0.962
BI	0.279	3.479	0.001
R ²	: 0,798		
F Statistik	: 73,916		
Sig.F	: 0,000		

Sumber : Lampiran 7

Behavioral intention to use berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,279 dan nilai sig t sebesar $0,001 < 0,05$.

Pengaruh variabel persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (X_1) dan kemudahan (*perceived ease of use*) (X_2) terhadap kinerja auditor (Y) dengan mediasi *behavioral intention to use* (M)



Gambar 3 menunjukkan koefisien jalur pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap variabel kinerja auditor setelah variabel *behavioral intention to use* dimasukkan ke dalam model bernilai 0,279 tidak bernilai 0, yang berarti *behavioral intention to use* memediasi pengaruh positif persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan

kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Berdasarkan diagram jalur untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{(0,893)(0,779)}{0,339}$$

$$z = 2,053$$

Hasil perhitungan didapatkan perbandingan nilai z hitung sebesar $2,053 > z$ tabel sebesar 0,096, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor melalui *behavioral intention to use* pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Tabel 8.
Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total kemanfaatan (*perceived usefulness*) (X_1), kemudahan (*perceived ease of use*) (X_2), *behavioral intention to use* (M), dan kinerja auditor (Y)

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung M	
		(p1 x p3) (p2 x p4)	Pengaruh Total
P1 $X_1 \rightarrow Y$	0,220		0,220
P2 $X_2 \rightarrow Y$	0,460		0,460
P3 $X_1 \rightarrow M$	0,409	-	0,409
P4 $X_2 \rightarrow M$	0,630	-	0,630
P5 $M \rightarrow Y$	0,279	-	0,279
P6 $X_1 \rightarrow M \rightarrow Y$	0,220	0,089	0,309
P7 $X_2 \rightarrow M \rightarrow Y$	0,460	0,289	0,749

Sumber: Lampiran 7

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use* auditor Kantor Akuntan Publik di Bali.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use* auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *behavioral intention to use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *behavioral intention to use* mampu memediasi pengaruh positif persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) secara tidak langsung terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *behavioral intention to use* mampu memediasi pengaruh positif persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) secara tidak langsung terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Technology*

Acceptance Model (TAM) melalui *perceived ease of use* dan adanya peran *behavioral intention to use* otomatisasi teknologi *software audit* yang berdasarkan *perceived ease of use* pada komputer dapat melakukan berbagai fungsi secara baik, sehingga mampu memberikan hasil pada kinerja auditor yang maksimal (Sasongko, 2002:7).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka adapun hal-hal yang dapat disimpulkan yaitu, Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif signifikan pada *behavioral intention to use* auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif signifikan pada *behavioral intention to use* auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Behavioral intention to use* berpengaruh positif signifikan pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Behavioral intention to use* memediasi pengaruh positif persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Behavioral intention to use* memediasi pengaruh positif persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Berdasarkan simpulan, saran-saran yang dapat diberikan Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali selaku penyedia jasa audit, dengan memperhatikan kinerja harus meningkatkan pengumpulan dan pengujian bukti dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit, serta rekomendasi yang terkait, dan meningkatkan pelaksanaan aktivitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data dan informasi dari sistem. Pengambilan kebijakan yang tepat melalui hasil audit dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Auditor melalui teknologi harus menggunakan sistem tertentu berbasis TAM dengan menerapkan *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *behavioral intention to use* serta penerapan sistem *software audit* berdasarkan kebutuhan dan keinginan perusahaan. Seorang auditor internal dalam menerapkan kinerja yang baik dengan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam melakukan pemeriksaan audit harus mampu memahami *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan penggunaan serta penerapan sistem *software audit*. Melalui teknologi berbasis TAM dalam melakukan pemeriksaan secara cermat dan seksama seorang auditor sangat dituntut dalam melaksanakan audit sehingga mampu maksimal dalam melakukan audit serta melakukan pengawasan sesuai dengan struktur audit yang telah ditetapkan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lainnya dari TAM selain *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *behavioral intention to use* sehingga akan diketahui faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2000. *Auditing*. Edisi ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agus Prasetyo Utomo, 2006. Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. 11(2): h: 66-74
- Aldino Gumilar Rahayu, 2013. Pengaruh Teknologi Informasi (Pendekatan *Technology Acceptance Model*) dan *e-filing* terhadap *User satisfaction* (Survey pada Wajib Pajak Badan di Wilayah KPP Madya Bandung). *Skripsi Universitas Komputer Indonesia*.
- Antle, Rick. 1984. Auditor Independence. *Journal of accounting Research*, 22(1).
- Amir Ramazani, Morteza Ramazani and Susan Davirani, 2012. Studying Impact of Individual Factors in Information Technology Acceptance in Accounting Occupation by Use of TAM Model (Iranian Case Study). *Journal of Management and Business Research*. 12(4): h:1-7
- Arens, Alvin A. and James K. Loebbecke. 2003. *Auditing: An Integrated Approach*. 7th Edition. Prentice Hall Inc.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 14th Global Edition*
- Arya Nugraha, Herry Laksito, 2014. Anteseden Penerimaan Teknologi Informasi dalam Profesi Audit Internal dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2): h: 1-15
- Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik*, Jakarta: Visi Global Media.
- Budi Santoso, 2004. Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Enjoyment* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen). *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*. 3(1): h: 1-15

- Carl Joseph Gabrini, 2013. *The Effect Of Internal Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government. Jurnal The Florida State DigiNole Commons*. 7 (9): h: 1-121
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and user acceptance of Information Technology." *Management Information System Quarterly*, Vol. 13, pp.319-340.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diane Janvrin, 2008. Auditor Acceptance of Computer-Assisted Audit Techniques. *Jurnal The Florida State DigiNole Commons*. 7 (9): h: 1-26
- Dhini Suryandini, 2010. Aplikasi Model Teknologi dalam Penggunaan Software Audit oleh Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 2(2): h: 92-102
- Fanny Dewi Rengganis, 2015. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Kota Semarang). *Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kc-2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haag, S and Keen P, 1996. "Information Technology, Tomorrow's Advantage Today", McGraw-Hill
- Hyo-Jeong Kim, Michael Mannino, Robert J. Nieschwietz, 2009. Information technology acceptance in the internal audit profession: Impact of technology features and complexity. *International Journal of Accounting Information Systems*. 10 (2): h: 214–228
- Idrith Ahmed Yusuf, 2010. Internal Auditor Acceptance of Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs): A Key For Audit Transformation in Negeria. *International Journal of Accounting*. 1(2): h: 1–8
- Ikatan Auditor Indonesia. 2001. *Standar Profesional Auditor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Auditori Keperilakuan*. Edisi 1. Yogyakarta: Orla Ilmu.
- Jun Dai and He-li, 2013. Understanding Usage and Value of Audit Analytics for Internal Auditors: An Institutional Approach. *Journal of Information & Management*. 2(1): h: 1-22
- Kartika, 2011. Pengaruh Penerapan Audit Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kharisma Nur Khakim, 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan *Software* Akuntansi Myob dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Jurnal Akuntansi*. 1(3): h: 1-26
- Mootooganagen Ramen, Bhavish Jugurnath, 2015. UTR-CTOE: A New Paradigm Explaining CAATs Adoption. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. 11(12): h: 615-631
- Mulyadi, 2007. *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanang Sasongko, 2002. Audit Sistem Informasi: Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat penerapannya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. *Jurnal Auditorium*. 1(2): h: 21-29
- Nurmazilah Mahzan, 2012. Examining motivations to adopt Computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATTs): Cases of UK Internal Auditors. *Journal of Finance and Accounting*. 5(2): h: 871-881
- Oladipupo Muhrtala Tijani, 2014. Built-In Functions and Features of Data Analysis Software: Predictors of Optimal Deployment for Continuous Audit Assurance. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*. 1(1):h:7-18
- Saka Sumarsana Putra, Putu dan Naniek Noviari, 2013. Pemanfaatan Teknologi, Kepercayaan, dan Kompetensi pada Penerapan Teknik Audit Sekitar Komputer. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(3): h: 640-654
- Shinta Eka Kartika, 2009. Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi iCons Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di Kota Semarang. *Tesis Universitas Diponegoro*.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

The Institute of Auditor internals. (1995). *Standars for The Professional Practice of Auditor internaling*. The IIA, Florida.

Tika, Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Bam ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Yosua Chrisma W, 2014. Pengukuran Penggunaan Teknologi Informasi dan Persepsi Kegunaan. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*